

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian DIY

Eko Suwardi

ISEI Cabang Yogyakarta

Rabu, 13 Mei 2020

COVID-19

di Daerah Istimewa Yogyakarta

- Kasus Covid-19 sd tanggal Jum'at 8 Mei, 2020
- Jumlah positif 143 orang, sembuh 59 orang dan meninggal 7 orang
- Pasien Negatif 782 orang, 1049 PDP, 5272 ODP.
(POSKO Terpadu Penanganan COVID-19 DIY, KR, 8 Mei 2020).
- Banyak perantauan dari Jogjakarta yang kembali sebelum PSBB dan pelarangan mudik oleh pemerintah.
- Jogjakarta merupakan salah satu kota yang sangat terbuka dan penduduknya berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Dampak Ekonomi (1)

- Perekonomian DIY triwulan I-2020 terhadap triwulan I-2019 mengalami **kontraksi** sebesar 0,17 persen (*y-on-y*) atau **turun** 0,17 persen.
- Berlawanan arah dibanding pertumbuhan periode yang sama di 2019 sebesar 7,51 persen.
- Bila dibanding triwulan IV-2019 perekonomian DIY mengalami kontraksi sebesar 5,48 persen (*q-to-q*) atau turun 5,48 persen.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di DIY per Februari 2020 naik ke level 3,38%, dibandingkan Feb 2019 2,86% (kenaikan 0,52%)
- Bisa diduga untuk bulan Maret dan April juga terjadi kenaikan TPT karena dampak Covid-19.

Dampak pada sektor Wisata(2)

- Sektor Pariwisata penyumbang 14,1 % atau Rp20 trilliun
- Banyak pembatalan pemesanan hotel di DIY
- Efeknya terhadap Kuliner
- Hasil kerajinan souvenir UMKM
- Transportasi
- Pemandu wisata
- Pelaku seni
- Tempat/distinasi wisata banyak yang tutup.

Dampak lanjutan (2)

- Sebanyak **98 hotel tutup** (sementara) di DIY (per akhir April 2020)
- Hampir semua **lokasi wisata tutup** (Candi, Museum, Kraton, Benteng, Desa Wisata, Taman Wisata, Wisata Alam, dsb)
- Sebanyak **36.164 pekerja** formal di DIY mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) ataupun dirumahkan akibat Covid-19 (data per akhir April 2020). Pekerja informal belum tercatat & dimungkinkan jumlahnya lebih besar.

Dampak pada Industri (3)

- 1) Menurunnya atau kontraksinya sebagian sektor industri pengolahan/manufaktur, khususnya **industri kayu dan furniture**, dimana ekspor turun drastis karena pembatalan pesanan dan turunannya permintaan.
- 2) Menurun Industri UMKM karena permintaan menurun demikian juga pasokan bahan juga sulit diperoleh.

Dampak pada Pendidikan (4)

- Jika pandemi Covid-19 **berkepanjangan**, berdampak pada Perguruan Tinggi, PTN, PTS menengah-kecil (masalah finansial). PTN, PTS di DIY mempunyai efek pengganda yang signifikan terhadap perekonomian DIY (usaha kost/pondokan, warung makan, jasa fotocopy, jasa laundry, toko buku, pengecer kuota data/pulsa, ojek online dsb)

Rekomendasi & Fakta (1)

- Pemda DIY melalui Gugus Tugas Covid-19 DIY harus **mengawal dan memastikan** implementasi kebijakan stimulus fiskal dan non fiskal (Pemerintah), relaksasi perbankan (OJK), dan program Jaring Pengaman Sosial (JPS) benar-benar dapat “dinikmati” oleh pelaku ekonomi.
- Pelaku ekonomi termaksud, khususnya di sektor Pariwisata (Hotel dan Restoran, Transportasi Wisata, Biro Pariwisata/Perjalanan, Pengelokasi Lokasi Wisata, Jasa Pariwisata dsb) dan UMKM (produsen kerajinan, pedagang kaki lima, pedagang produk pengolahan dsb).

Rekomendasi & Fakta(2)

- *Refocusing* dan realokasi APBD DIY sebagian dapat dialokasikan untuk kesehatan, jaminan social dan memberikan insentif kepada pelaku ekonomi tersebut, misalnya dengan pemotongan atau penghapusan pajak hotel dan restoran, pajak kendaraan kendaraan bermotor dsb.
- Potensi *redisain* anggaran di DIY untuk menangani pandemi Covid-19 di Pemda DIY sekitar Rp246 miliar. Jumlah tersebut belum termasuk di anggaran Pemerintah Kabupaten dan Kota yang ada di DIY.
- Jika mungkin menggeser Dana Keistimewaan (Danais) unntuk penanggulangan pandemi Covid-19. Danais DIY tahun 2020 sebesar Rp1,32 triliun.

Rekomendasi & Fakta (3)

- Bagi PTS menengah-kecil, Pemda DIY dapat mengusulkan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota untuk memberikan insentif berupa pemotongan/penghapusan PBB.
- Pemda DIY sendiri dapat memberikan insentif berupa pemotongan/penghapusan pajak kendaraan bermotor yang dimiliki PTS di DIY.
- Pemda DIY dapat mengusulkan kepada Pemerintah Pusat agar Yayasan Pengelola PTS dapat diberi insentif pemotongan pajak.

Rekomendasi 4

Pemda dan Instansi Terkait Bantu Mewujudkan Amanah Presiden (pada 29 April, 2020)

- Bagi yang tergolong miskin ada skema Bansos: PKH, Paket Sembako, Tunai, BLT Desa, Prakerja dan pembebasan tagihan listrik (450)
- Bagi UMKM omset di bawah 4,8 miliar ada keringanan pajak dari 0,5% dari omset menjadi 0%, selama enam bulan
- Bagi yang mempunyai utang Bank, KUR ada relaksasi pengembalian berupa subsidi bunga, angsuran bunga, atau perpanjangan masa angsuran pinjaman.
- Bagi yang belum pernah memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan maupun bank mendapatkan bantuan modal kerja.
- Kementrian, Pemda, BUMN dan BUMD harus menjadi penyangga pada saat ini sampai recovery nanti.

Rekomendasi & Fakta (4)

- Pemda DIY beserta pemangku kepentingan diharapkan menyiapkan *event* khusus promosi dan pameran skala nasional dan internasional untuk sektor Pariwisata, Pendidikan, UMKM dan Industri Kreatif Pasca-pandemi Covid-19.
- Tujuan *event* tersebut menunjukkan kepada dunia bahwa sektor ekonomi DIY siap bangkit dan menuju proses pemulihan. Event tersebut harus didesiminasikan melalui berbagai media, baik cetak, elektronik, dan media sosial.
- Penyediaan Fasilitas PHBS yang cukup dan memadai di tempat-tempat umum dan destinasi wisata.

Matur Nuwun

“Wong sabar rejekine jembar, ngalah urip luwih berkah (Orang yang mampu bersabar akan diberi keluasan rezeki, orang yang berani mengalah hidupnya lebih barokah)”.

Sapa aruh HB X (23/03/20)